

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal sikap, mental, keterampilan, kecerdasan dan wawasan serta dalam mengembangkan karier yang sesuai dengan harapan setiap individu. Siswa SMA termasuk dalam kategori remaja yang dimana menurut Santrock dalam Rachmasari dan Sakti (2023) merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang berupa perubahan kognitif, biologis dan sosial-emosional. Masa perpindahan ini dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Semakin meningkatnya kebutuhan individu maka akan meningkatkan juga tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam setiap tahap perkembangan individu. Tugas tersebut mengacu pada sikap, perilaku dan keterampilan yang harus diperoleh individu sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Marliani dalam Khasanah dan Mamnuah (2021) remaja yang mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya akan mendatangkan kebahagiaan dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya, remaja yang tidak berhasil atau gagal menyelesaikan tugas perkembangan mereka akan mengalami kekecewaan, penolakan masyarakat dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkembangan lainnya.

Menurut Kaswan dalam Julia dan Afandi (2020) proses pemahaman terhadap diri sendiri, pilihan, peluang, kendala dan konsekuensi serta perencanaan terkait pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan pengembangan dikenal sebagai perencanaan karier. Tujuan dari sebuah perencanaan karier adalah untuk menetapkan arah, urutan langkah dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier tertentu. Sekolah dapat membantu siswa dalam upaya merencanakan

karier mereka dengan menyediakan kurikulum yang menghubungkan kebutuhan pengembangan karier dengan posisi pekerjaan di masa mendatang. Bagi seorang siswa, perencanaan karier sangatlah penting karena karier merupakan bagian dari rencana yang disusun secara matang. Karier memerlukan persiapan seperti pengalaman, pendidikan dan lain-lain sehingga siswa harus selalu siap menghadapi berbagai peluang karier (Gulo & Laia, 2023). Seorang siswa dapat dianggap memiliki perencanaan karier apabila sudah mengetahui, memahami serta mampu menggunakan penalarannya untuk menemukan potensi diri dan dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja

Salah satu penelitian mengenai perencanaan karier dapat dilihat dari hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh Aprilianto (2022) pada siswa kelas XI MIPA 2 dan 3 sebanyak 58 orang di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan, diperoleh hasil persentase sebagai berikut: “Saya tidak mengetahui adanya layanan informasi pada mata kuliah di perguruan tinggi” sebesar 16,2%; “Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah lulus” sebesar 18,9%; “Kurangnya informasi tentang pekerjaan, apakah itu pilihan studi atau pekerjaan” sebesar 18,9%; “Pilihan studi sulit bagi saya” sebesar 32,4%; “Bagi saya sulit untuk membuat keputusan penting jika saya ingin masuk universitas” sebesar 10,8%; “Khawatir tidak diterima di universitas” sebesar 27,0%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang arah yang akan mereka pilih dalam perencanaan karir mereka. Data tambahan dari wawancara menunjukkan bahwa guru BK masih kurang dalam memberikan layanan informasi karier sehingga membuat para siswa bingung mengenai hal apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Karena pada dasarnya menurut Prayitno dalam Aprilianto (2022) salah satu jenis layanan Bimbingan Karier adalah layanan informasi karier, yang berisi sejumlah data dan fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang dengan segala potensi yang dimilikinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan, serta persyaratan dan hubungan antara keduanya.

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling serta penyebaran angket terhadap siswa kelas X-A sampai X-E di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Peneliti memilih siswa kelas X dikarenakan mereka masih dalam tahap perkembangan remaja di mana juga merupakan masa perpindahan dari anak ke dewasa serta belum dapat mandiri sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencapai kemandirian, terutama dalam hal perencanaan karier. Selain itu siswa kelas X adalah bagian dari Generasi Z yang dikenal lebih mudah mengakses informasi melalui media digital, sehingga potensi ini harus dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi terkait karir terbaru.

Peneliti melakukan wawancara pada dua orang guru BK di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Wawancara dilakukan dengan bapak Y pada tanggal 3 November 2023 dan bersama ibu S pada 20 November 2023. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru BK sudah menerapkan layanan Bimbingan Karier kepada siswa di kelas X namun bisa dikatakan masih bersifat dasar dengan tujuan untuk mengetahui minat dan keinginan serta rencana seperti apa yang telah disusun oleh masing-masing siswa di sekolah tersebut. Guru BK melihat bahwa melalui layanan Bimbingan Karier yang diberikan, terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki rencana untuk melanjutkan studi lanjut dan mengambil jurusan yang mereka inginkan. Oleh karena itu siswa tersebut sudah mampu membuat rencana untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan ketika kuliah, dikarenakan kebanyakan dari mereka mengincar perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) atau jalur undangan pengganti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selain beberapa siswa yang telah memiliki rencana kuliah, terdapat juga siswa yang masih merasa belum bisa menentukan rencana karier mereka dengan berbagai alasan, salah satunya kebingungan ketika ditanya ingin melanjutkan kuliah di mana karena merasa masih baru lulus dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sehingga belum memiliki rencana akan melanjutkan kuliah atau tidak. Alasan selanjutnya siswa memiliki banyak keinginan ingin

berkuliah dan mengambil jurusan apa sehingga masih kebingungan untuk menentukan pilihan dan membuat rencana kariernya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan penyebaran angket kepada 123 orang siswa kelas X-A sampai X-E di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, dari 123 siswa yang tidak mengetahui akan bakat yang dimilikinya terdiri atas empat pernyataan, diantaranya: “Bakat adalah talenta dan anugerah dari Tuhan sejak lahir yang melekat pada setiap individu” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 11 orang dengan persentase 8,94%; pernyataan kedua, “Saya memiliki bakat dalam bidang olahraga” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 57 orang dengan persentase 46,34%; pernyataan ketiga, “Saya memiliki bakat dalam bidang kesenian” yang menjawab *tidak setuju* sebanyak 43 orang dengan persentase 34,96%; pernyataan keempat, “Saya memiliki bakat dalam bidang akademik” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 77 orang dengan persentase 62,60%. Terkait dengan aspek bakat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata belum mengetahui bakat yang mereka miliki.

Aspek berikutnya terkait dengan kekurangan dan kelebihan dalam diri siswa terdiri dari tiga pernyataan, diantaranya: “Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki karena banyak dukungan yang saya terima, baik dari orangtua, guru maupun teman-teman” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 24 orang dengan persentase 19,51%; pernyataan kedua, “Saya merasa belum bisa memahami apa yang menjadi kemampuan saya” yang menjawab opsi *setuju* sebanyak 63 orang dengan persentase 51,21%; kemudian pernyataan ketiga, “Saya mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan diri saya sendiri” yang menjawab *tidak setuju* sebanyak 24 orang dengan persentase 19,51%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata belum mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pernyataan berikutnya terkait dengan Layanan Bimbingan Karier yang diberikan kepada siswa terdapat tiga pernyataan, diantaranya: “Ketika di sekolah saya mendapat mata pelajaran mengenai Bimbingan Karier oleh guru Bimbingan dan Konseling” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 35 orang dengan persentase 28,46%; pernyataan kedua, “Ketika pelajaran berlangsung, materi yang diberikan guru membantu saya dalam memahami diri saya sendiri” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 45 orang dengan persentase 36,58%; kemudian pernyataan ketiga, “Jika ada siswa yang belum paham, maka guru BK akan membantu sampai siswa tersebut paham akan materi yang dijelaskan” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 46 siswa dengan persentase 37,40%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa kelas X di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata masih belum efektif.

Pernyataan berikutnya terkait dengan keyakinan siswa akan karier di masa depannya terdapat dua pernyataan, diantaranya: “Saya yakin akan karier di masa depan karena layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru membantu saya mengetahui peluang karier dan mampu membuat rencana karier yang sesuai dengan kemampuan saya” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 46 orang dengan persentase 37,40%; pernyataan kedua, “Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karier tentang memasuki dunia kerja” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 30 orang dengan persentase 24,40%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat masih banyak siswa kelas X SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata yang belum yakin akan karier masa depannya.

Pernyataan terakhir terkait dengan kemampuan siswa dalam menentukan arah tujuan kariernya terdapat pernyataan sebagai berikut, “Saya sudah bisa menentukan ingin berkuliah dimana dan mengambil jurusan apa” yang menjawab opsi *tidak setuju* sebanyak 59 orang dengan persentase 44,96%. Maka dari itu, persentase

yang dihasilkan menunjukkan bahwa masih terdapat sebanyak 59 dari 123 orang siswa yang masih belum bisa menentukan tujuan karier masa depannya.

Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mampu melihat potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya dan telah memiliki rencana karier yang baik, namun ditemukan masih ada siswa yang belum bisa menentukan rencana karier masa depan mereka dengan berbagai alasan, diantaranya “saya belum tahu ingin masuk jurusan apa”, “saya belum bisa memilih kampus tujuan dikarenakan belum menentukan jurusan yang diinginkan dan sesuai dengan diri saya”, “saya mengalami masalah memilih karena kesulitan membayangkan pekerjaan dan masa depan” dan masih banyak lagi alasan yang diberikan siswa. Maka dari itu, berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut penting untuk dilakukan penelitian di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata.

Menurut Komara dalam Humairah (2023) menjelaskan bahwa siswa yang belum memiliki rencana karir akan kesulitan untuk berhasil dalam karirnya. Mereka akan mulai memikirkan seperti apa karier di masa depan dan bagaimana cara mencapai karier yang sesuai dengan rencana mereka. Menunda perencanaan karir juga akan membuat siswa tidak dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan minatnya, serta ia akan kebingungan saat memilih jurusan kuliah (Sulusyawati, dkk, 2021).

Menurut Winkel dan Hastuti dalam Nurmalasari dan Erdiantoro (2020) faktor yang memengaruhi perencanaan karir pada siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan sekolah merupakan salah satu yang memengaruhi terbentuknya perencanaan karier siswa yang terdapat dalam faktor eksternal. Menurut Dini dalam Lubis, dkk (2024) layanan bimbingan karier merupakan salah satu program yang mampu membantu siswa merencanakan karier serta mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu memahami kemampuan, potensi, bakat, kepribadian, hobi dan prestasinya. Pemberian Layanan Bimbingan Karier oleh guru BK di sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam membantu siswa untuk merencanakan karier yang

optimal. Layanan bimbingan karier ini bertujuan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan tujuan karier dan mencapai keseimbangan yang ideal antara keterampilan dan lingkungan, yang memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan karier yang efektif. Layanan informasi karier juga dapat memungkinkan siswa memahami dan menerima berbagai informasi, termasuk mengenai pendidikan, pergaulan dan karier. Tujuan layanan ini adalah untuk mendukung siswa dalam membuat keputusan yang tepat mengenai bidang pribadi, belajar, sosial dan karier.

Pada dasarnya, layanan informasi karier adalah jenis layanan yang mencakup banyak informasi, fakta-fakta yang dapat menggambarkan situasi seseorang semaksimal mungkin, berbagai pilihan sekolah dan pekerjaan yang tersedia bagi mereka, spesifikasi pilihan-pilihan dan hubungan keduanya (Dewi, dkk, 2023). Maka dari itu, bimbingan karier yang merupakan bagian dari rating ilmu bimbingan dan konseling hadir sebagai metode pada layanan pembekalan dan mempersiapkan diri siswa untuk mematangkan arah perencanaan karier mereka ketika telah menyelesaikan tahap pendidikan formal sekolah menengah atas. Selain itu, layanan bimbingan karir dapat memberikan motivasi yang lebih besar kepada para siswa untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mereka dapat memasuki dunia kerja sebagai individu yang cerdas dan kompeten. Hal ini membantu individu dalam mencegah cara berpikir mereka ke arah kemajuan era modern yang cepat (Abdurrahman, dkk, 2024).

Menurut Surya dalam Ash Shiddiqy, dkk (2019) Salah satu upaya bimbingan karier adalah membantu individu dalam memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah terkait dengan pekerjaan. Awalnya dikenal sebagai bimbingan ketenagakerjaan, bimbingan karier adalah komponen penting dari bimbingan dan konseling komprehensif. Dalam perkembangannya, bimbingan karier telah berkembang dari bimbingan jabatan menjadi layanan yang berfokus pada pencocokan kualitas pribadi dengan persyaratan pekerjaan serta proses

pemilihan jalur karier yang akan diambil oleh para siswa selama perjalanan kehidupan mereka.

Bimbingan Karier merupakan sebuah proses yang dirancang dengan upaya membantu siswa dalam mengenal dan memahami potensi diri, minat, dan bakat mereka, serta diharapkan mampu memberikan arahan yang tepat mengenai pemilihan karier yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan masa depan mereka. Efektivitas Bimbingan Karier dapat didefinisikan kemampuan Bimbingan Karier untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu, seperti membantu mereka belajar membuat keputusan, memahami dunia kerja, memberikan informasi yang akurat tentang berbagai karier, dan membangun jalan karier yang menyenangkan dan memuaskan. Dalam mencapai efektivitas, Bimbingan Karier juga harus memastikan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam karier mereka dan lingkungan kerja yang selalu berubah (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Dampak dari efektivitas bimbingan karier yaitu adanya korelasi positif yang kuat antara bimbingan karier dengan orientasi masa depan siswa saat menentukan pilihan kariernya (Fakhri dan Indraswari 2020).

Untuk perencanaan karier berjalan baik, berikut dijelaskan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa layanan Bimbingan Karier yang diberikan secara efektif dapat membantu siswa dalam merencanakan karier masa depannya. Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyani dan Sa'idah (2023) di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura kepada 14 santri tingkat akhir dengan menggunakan metode ceramah dan *brainstorming*. Ada tiga topik bahasan yang tercakup dalam materi yang diberikan selama layanan bimbingan karir, diantaranya: memahami potensi diri, merencanakan masa depan dan membuat keputusan karier. Melalui perlakuan ini, ditunjukkan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam membantu mahasiswa tingkat akhir dalam perencanaan karir mereka yang sebelumnya, persentase ini hanya mencapai 28,6% siswa dengan perencanaan karir tingkat tinggi. Namun setelah menerima perlakuan berupa

layanan bimbingan karir, terjadi peningkatan siswa dengan perencanaan karir yang tinggi meningkat sebesar 71,4%. Tiga belas dari empat belas sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karir, sedangkan satu orang tidak menunjukkan adanya peningkatan skor (tetap). Perbedaan nilai keseluruhan antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,35%. Berdasarkan perlakuan yang sudah diberikan, layanan bimbingan karir terbukti efektif dalam membantu santri dalam meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan karir di masa depan, membantu dalam mengasah kemampuan untuk merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan, dan potensi dan kemampuan santri dalam mendapatkan informasi yang cukup untuk orientasi karir di masa depan.

Terdapat juga penelitian oleh Wirastania, dkk (2022) di SMK Sunan Ampel Menganti Gresik dengan metode webinar menggunakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan dan tahap evaluasi dan rencana keberlanjutan. Salah satu aspek pelaksanaan kegiatan perencanaan karir bagi siswa adalah bimbingan karir, yang ditentukan oleh tes bakat minat dan kegiatan layanan bimbingan karir. Dengan demikian, melalui kegiatan tersebut didapatkanlah hasil sebagai berikut: 1) Setelah mengikuti layanan Bimbingan Karier, Siswa A menyatakan keyakinannya terkait perencanaan karier sangatlah penting untuk mendapatkan karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya; 2) Menurut siswa B, ia merasa bahwa teknik mesin adalah bidang yang ia sukai dan ingin lebih berkonsentrasi saat kuliah nanti. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan Bimbingan Karier secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan perencanaan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Berdasarkan dari dua penelitian yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa efektivitas Bimbingan Karier menjadi sangat penting untuk perencanaan karier siswa, dikarenakan bimbingan ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari tentang diri mereka sendiri, potensi, kelemahan serta kelebihan mereka. Dengan demikian siswa dapat membuat rencana karier yang baik bagi masa depannya.

Penelitian mengenai Efektivitas Bimbingan Karier dengan Perencanaan karier pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa hal yang membuat penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Bunda Hati Kudus Kota Wisata, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhriyani dan Sa'idah (2023) bertempat di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura. Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Wirastania, dkk (2022) bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Ampel, Menganti Gresik.

Berdasarkan variabel pada judul penelitian ini terdiri dari “Efektivitas Bimbingan Karier” sebagai variabel bebas (X) dan “Perencanaan Karier” sebagai variabel terikat (Y). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhriyani dan Sa'idah (2023) dan Wirastania, dkk (2022) memiliki variabel bebas (XI) yaitu “Bimbingan Karier”.

Kekhususan berikutnya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A sampai XI E SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Selanjutnya, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyani dan Sa'idah (2023) adalah 14 orang santri pada tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa belum pernah ada penelitian yang meneliti terkait dengan efektivitas Bimbingan Karier pada siswa kelas XI di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Bimbingan Karier di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata?
2. Bagaimana perencanaan karier yang dimiliki siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata?

3. Apakah ada hubungan antara efektivitas Bimbingan Karier dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin fokus pada area tertentu, sehingga dibuat batasan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara efektivitas Bimbingan Karier dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas Bimbingan Karier di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata
2. Mengetahui perencanaan karier yang dimiliki siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata
3. Mengetahui hubungan antara efektivitas Bimbingan Karier dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
Dapat memberikan informasi mengenai efektivitas Bimbingan Karier dalam membantu siswa merencanakan karier masa depan yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu dalam menambah pengetahuan serta memberi masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan Karier yang lebih efektif sehingga siswa memiliki perencanaan karier yang baik untuk masa depannya

b. Bagi siswa

Siswa dapat menambah pengetahuan tentang perencanaan karier yang baik sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sekolah dalam membantu siswa dalam membuat perencanaan karier yang baik di sekolah

